

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

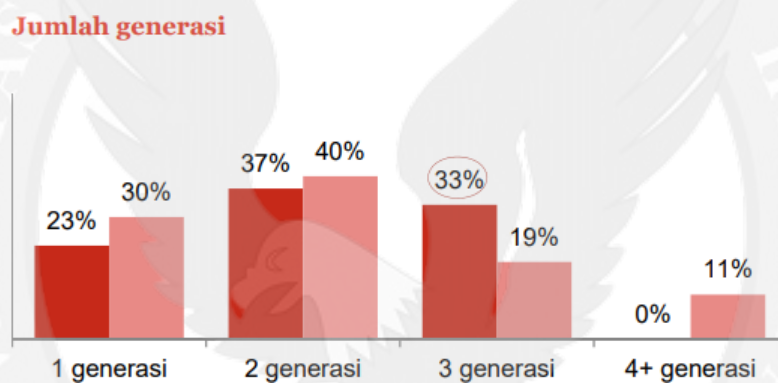
#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Bisnis atau perusahaan keluarga merupakan suatu perusahaan yang dimana mayoritas lebih dari lima puluh persen pemegang saham dimiliki oleh satu atau dua keluarga sebagai pemangku kepentingan utama, dan tiga pemangku yang lain sebagai penerus, keluarga, dan anggota non-keluarga. Biasanya perusahaan keluarga didirikan, dipimpin dan dikelola oleh anggota keluarga atau generasi selanjutnya, walaupun sebagian dari para pengelola perusahaan berasal dari non-keluarga yang memiliki dampak yang besar untuk proses suksesi perusahaan keluarga (Bozer, Gil et al., 2017). Menurut Ghadoliya, definisi perusahaan keluarga itu adalah sebuah kelompok orang yang berasal dari satu atau lebih keluarga dalam menjalankan suatu perusahaan, posisi dalam perusahaan akan mempengaruhi suatu hubungan keluarga, karena berpengaruh dalam arah kebijakan perusahaan, sebab keluarga mengendalikan bisnis melalui kepemilikan atau dibawah manajemen, dan suksesi bisnis akan diturunkan kepada generasi berikutnya (Baltazar et al., 2023). Bisnis keluarga memiliki peran sentral dalam perekonomian global karena tidak hanya berperan dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga sebagai penyedia lapangan kerja bagi sejumlah besar karyawan, dan juga sebagai mesin pertumbuhan ekonomi. Dari tujuh puluh persen hingga sembilan puluh persen dari PDB (Produk Domestik Bruto) Global, karena kontribusi terbesar di dunia adalah bisnis keluarga yang membantu meningkatkan kekayaan, dan juga peluang kerja untuk masyarakat (Moser, 2021).

Sembilan puluh persen (90%) ekonomi atau badan usaha di Indonesia itu dipengaruhi oleh usaha keluarga atau disebut *family business*, karena perusahaan keluarga di Indonesia sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia. Maka hal ini mengacu pada alasan sosial dimana sangat berperan penting kepada masyarakat, karena mereka terlibat aktif di wilayah tersebut dan memiliki lapangan kerja yang luas dengan begitu perusahaan memiliki ikatan yang erat juga dengan karyawan-karyawannya. Keberhasilan dari suatu perusahaan keluarga bergantung pada penerus perusahaan atau generasi selanjutnya yang akan lanjut memimpin suatu perusahaan tersebut lebih sukses dan lebih maju lagi (Dewi, 2016). Pada penelitian lain mengatakan bahwa para penerus perusahaan keluarga tidak banyak yang ingin melanjutkan perusahaan milik keluarganya, hanya sekitar tiga puluh persen (30%) dari perusahaan keluarga itu yang bertahan hingga di generasi kedua, dan lebih kecil lagi persentasenya untuk penerus perusahaan keluarga di generasi ketiga dimana hanya sekitar tiga belas persen (13%) yang ingin melanjutkan perusahaan keluarga mereka sendiri. Namun, terdapat suatu pernyataan yang mengatakan bahwa *“The first generation builds the business, the second generation makes it a success, and the third wrecks it.”*, sebab generasi ketiga dianggap sangat gesit atau tangkas namun mereka memiliki kesulitan dalam mempertahankan bisnis keluarga mereka, terutama yang ada di Indonesia (Nasution et al., 2021).

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya oleh Nasution et al., (2021), mengatakan bahwa pada umumnya generasi ketiga dalam bisnis keluarga kurang memiliki intensitas untuk melanjutkan bisnis keluarga, karena terdapat beberapa

faktor yang bisa membuat generasi selanjutnya tidak memiliki niat dalam melanjutkannya. Dalam penelitian ini, ingin meneliti apa pengaruh yang membuat seorang suksesi tidak mau melanjutkan bisnis keluarganya. Diketahui bahwa pengaruh perekonomian di Indonesia paling besar disebabkan oleh perusahaan keluarga sebesar 90%, namun seiring berjalannya waktu dari generasi ke generasi, presentase seorang penerus ingin melanjutkan bisnis keluarga semakin kecil dan sangat kecil kemungkinan untuk seseorang melanjutkan bisnis keluarganya hingga melampaui generasi keempat dan kelima.

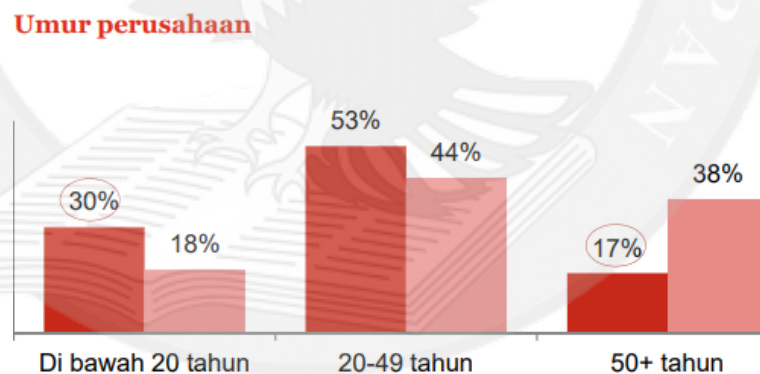


Gambar 1.1 Persentase Jumlah Generasi Melanjutkan Bisnis Keluarga

Sumber: Survey Bisnis Keluarga di Indonesia (PwC, 2014.)

Berdasarkan hasil penelitian dari Dewi (2016), bisnis keluarga di Indonesia terutama di Kota Manado, memiliki beberapa permasalahan di dalam penelitian ini yang dapat membuat seseorang tidak mau melanjutkan bisnis keluarganya, melihat dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa generasi penerus biasanya memiliki kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan zaman dan semakin tinggi tuntutan bisnis yang diberikan. Lalu, kekhawatiran dan ketidakpastian dari seorang penerus, hal ini terjadi karena pada generasi kedua tidak memiliki rencana suksesi

yang jelas dan pada generasi ketiga merasa kurang memiliki kesiapan sehingga enggan dalam mengelola bisnis yang diberikan untuk dipertanggungjawabkan. Ada juga faktor lainnya dimana biasanya pada generasi ketiga karena kurangnya diberikan motivasi dalam melanjutkan *family business* mereka pun kian memiliki minat dan *passion* yang berbeda dengan bisnis keluarganya, sehingga tidak memiliki kecocokan dan merasa bahwa mereka tidak mampu menghadapi tantangan yang akan datang dalam perusahaannya dan tidak mampu melalui transisi fase utamanya. Sehingga akan berdampak pada perusahaan dimana perusahaan tidak dapat dilanjutkan, umur perusahaan hanya singkat ataupun sangat jarang apabila ada generasi ingin melanjutkan perusahaan keluarga yang sudah lama dibangun. Apabila seorang penerus tidak dapat melanjutkan perusahaannya maka diberikan tanggung jawab kepada seseorang diluar anggota keluarga untuk melanjutkan perusahaan tersebut (Nasution et al., 2021).



Gambar 1.2 Persentase Umur Perusahaan Bisnis Keluarga

Sumber: Survey Bisnis Keluarga di Indonesia (PwC, 2014.)

Salah satu pendukung untuk generasi penerus perusahaan keluarga dapat melanjutkan dan menjalankan bisnis keluarga yaitu dengan adanya fondasi dari edukasi terhadap generasi selanjutnya. Dengan memberikan edukasi dan juga

kesempatan serta berbagai peluang yang banyak dengan melontarkan ide-ide baru dan gaya manajemen yang lebih modern namun tidak mengubah prinsip perusahaan. Hasilnya, para generasi akan memiliki pengetahuan yang luas tentang bagaimana proses menjalankan bisnis keluarga dan dapat menganalisis kondisi perusahaan, sekaligus hasil dari seorang penerus perusahaan keluarga dapat mengembangkan teori bisnis keluarga dan lebih meningkatkan kesiapan penerus untuk perusahaan lebih maju lagi (Porfírio et al., 2020). Selanjutnya berhubungan dengan *attitude toward behaviour* pada penerus bisnis keluarga, karena perilaku dari seorang penerus akan mempengaruhi kesuksesan dari perusahaan keluarganya. Terdapat beberapa faktor seorang penerus dalam kesiapan untuk melanjutkan bisnis keluarga dan mencari tahu apa yang menjadi hambatan dalam proses seorang penerus untuk melanjutkan bisnis keluarga. Hal ini dapat dilihat dari seorang penerus dari sisi pengalaman kerja di perusahaan keluarganya atau kerja di perusahaan lain, melihat dari seberapa luas pengetahuan yang dimiliki, komitmen terhadap perusahaan yang akan dilanjutkan dan juga berhubungan dengan keharmonisan keluarga dan kepercayaan yang diberikan. Sebab, ini yang menjadi suatu jaminan terhadap kesinambungan di masa depan perusahaan keluarga (Chanchotiyon & Asavanant, 2020).

Adapun hubungan dengan *self-efficacy*, dalam pengembangan kemampuan diri, efikasi diri merupakan satu konsep yang mampu mencapai kinerja tertentu dan hasil yang diinginkan, efikasi diri dapat membantu untuk menjelaskan motivasi dan ketekunan dari calon penerus bisnis keluarga agar dapat mengelola transisi yang akan terjadi dan dapat memimpin perusahaan secara terstruktur (Arijs & Michiels,

2021). Begitu juga adanya *locus of control* melihat dari sisi kepribadian bagaimana seseorang akan mengendalikan peristiwa dalam hidupnya atau tidak (Hannes Widjaya et al., 2021). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori dari Icek Ajzen “*Theory of Planned Behaviour*” (TPB) yang mana sangat berhubungan dengan *attitude to behaviour*, *self-efficacy*, dan *locus of control* bahwa TPB memiliki dampak yang dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha, kebutuhan akan pencapaian terhadap minat berwirausaha dan toleransi risiko terhadap kewirausahaannya.

Hubungan yang terdapat dalam kesuksesan seseorang dalam melanjutkan bisnis keluarga yaitu dari adanya *Perceived Family Support*. Setelah diselidiki potensi manfaat dari dukungan keluarga terdapat proses pertukaran sosial antara penerus usaha dan anggota keluarga mereka yang lainnya, dengan adanya dukungan dari keluarga akan terbentuknya suatu kesejahteraan antara sesama (Xu et al., 2020). Terdapat juga suatu hubungan dengan dukungan keluarga yaitu kekeluargaan atau “*Familiness*”, bahwa dapat dikonseptualisasikan peristiwa internal dalam keluarga terhadap pemahaman situasi “*Sense-making*” dan bentuk tindakan pengembangan budaya dan sosial menjadi salah satu faktor akan kesuksesan bisnis keluarga (Beech et al., 2020).

Berdasarkan pada latar belakang di atas, salah satu alasan seorang peneliti ingin meneliti bisnis keluarga yang ada di Kota Manado, karena Kota Manado adalah salah satu kota yang ada di daerah Indonesia bagian timur yang memiliki salah satu tingkat PDB yang tinggi diantara kota-kota yang ada di Indonesia bagian

timur yang lain, berdasarkan pada hasil statistik dari Badan Pusat Statistik Indonesia (2023)

Peringkat	Nama Kabupaten/ Kota	Provinsi	PDRB [sembunyi] (dalam Miliar Rupiah)
1	<b>Kota Administrasi Jakarta Pusat</b>	Daerah Khusus Ibukota Jakarta	377.966
2	Kota Administrasi Jakarta Selatan		349.202
3	<b>Kota Surabaya</b>	Jawa Timur	343.653
4	Kota Administrasi Jakarta Utara	Daerah Khusus Ibukota Jakarta	283.820
5	Kota Administrasi Jakarta Barat		264.252
6	Kota Administrasi Jakarta Timur		264.138
7	<b>Kabupaten Bekasi</b>	Jawa Barat	215.983
8	Kota Bandung		161.228
9	Kabupaten Karawang		140.810
10	Kabupaten Bogor		132.392
11	<b>Kota Medan</b>	Sumatera Utara	132.063
12	Kabupaten Sidoarjo	Jawa Timur	118.179
13	<b>Kabupaten Kutai Kartanegara</b>	Kalimantan Timur	117.461
14	<b>Kota Semarang</b>	Jawa Tengah	115.298
15	<b>Kota Makassar</b>	Sulawesi Selatan	95.837
80	Kabupaten Kediri	Jawa Timur	25.212
81	Kabupaten Subang	Jawa Barat	24.977
82	<b>Kabupaten Sumbawa Barat</b>	Nusa Tenggara Barat	24.563
83	Kabupaten Jombang	Jawa Timur	24.199
84	Kabupaten Klaten	Jawa Tengah	23.718
85	Kabupaten Lamongan	Jawa Timur	23.624
86	Kota Yogyakarta	Daerah Istimewa Yogyakarta	23.538
87	Kabupaten Simalungun	Sumatera Utara	23.508
88	Kabupaten Tulungagung	Jawa Timur	23.446
89	<b>Kabupaten Teluk Bintuni</b>	Papua Barat	23.018
90	Kabupaten Sukoharjo	Jawa Tengah	22.837
91	Kabupaten Sragen	Jawa Tengah	22.615
92	Kabupaten Karanganyar	Jawa Tengah	22.429
93	Kabupaten Sumenep	Jawa Timur	22.312
94	Kabupaten Asahan	Sumatera Utara	22.308
95	Kabupaten Blitar	Jawa Timur	21.991
96	Kabupaten Rokan Hulu	Riau	21.829
97	<b>Kota Pontianak</b>	Kalimantan Barat	21.806
98	Kota Dumai	Riau	21.468
99	Kabupaten Tegal	Jawa Tengah	21.266
100	<b>Kota Manado</b>	Sulawesi Utara	21.194

Gambar 1.3 Daftar Kabupaten dan Kota di Indonesia Menurut PDB

*Sumber:* (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023).

Pada penelitian mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di kota Manado memiliki kelebihan, dengan adanya kerja sama antar bisnis keluarga yang ada di Manado didukung langsung oleh pemerintah agar memiliki lingkungan bisnis yang kondusif dan diberikannya regulasi yang kuat agar tertata dan bisa menjadi daya tarik tambahan. Sementara itu, perekonomian yang ada di Manado bisa bertahan dan stabil karena adanya nilai-nilai tradisional dan budaya yang di pegang untuk mendorong kewirausahaan dan kepemilikan keluarga. Hal yang dapat dipelajari untuk kemajuan kedepannya yaitu dengan selalu menjaga konsistensi ekonomi dengan memberikan kesempatan untuk bertumbuh dan berkembang pada bisnis keluarga yang dimana bisa memberikan lapangan kerja baru, dan mendapatkan banyak akses terhadap kebutuhan sehari-hari (Waney et al., 2022).

Sisi lain dari perkembangan ekonomi di Manado yang baik, terdapat juga kekurangan yang memberikan dampak kepada perekonomian di Kota Manado, seperti contoh pemanfaatan dan alih fungsi lahan, pencemaran lingkungan, kemacetan dan kerusakan jalan, terjadinya peningkatan beban jalan serta peningkatan pencemaran udara terhadap polusi dari transportasi, dan faktor lainnya. Hal seperti ini perlu diperhatikan kembali karena bisa menjadi salah satu faktor yang berdampak pada perekonomian di Manado. Cara yang dapat dicegah salah satunya dengan buat rencana tata ruang pengendalian penggunaan lahan, memperketat regulasi industri untuk mencegah pencemaran, melakukan pemeliharaan jalan yang lebih teratur dengan memfokuskan pada transportasi umum atau bisa membangun infrastruktur berkelanjutan, dan harus meningkatkan rasa kesadaran tentang pelestarian lingkungan di Kota Manado. Dengan begitu,



dengan adanya pencegahan lebih cepat hal ini dapat mengantisipasi ekonomi di Kota Manado untuk tetap stabil atau meningkat dan menghindar dari resiko yang buruk yang mungkin terjadi kepada perkonomian terutama bisnis keluarga yang ada di kota ini (Waney et al., 2022).

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Dari yang sudah dijelaskan di latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan *entrepreneurship-based education* terhadap *succession intention*?
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan *attitude to behaviour* terhadap *succession intention*?
3. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan *self-efficacy* terhadap *succession intention*?
4. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan *locus of control* terhadap *succession intention*?
5. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan *perceived family support* terhadap *succession intention*?
6. Apakah terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan *familiness* terhadap *succession intention*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Terdapat tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk memprediksi pengaruh positif dan tidak signifikan *entrepreneurship-based education* terhadap *succession intention*
2. Untuk memprediksi pengaruh positif dan signifikan *attitude to behaviour* terhadap *succession intention*
3. Untuk memprediksi pengaruh positif dan signifikan *self-efficacy* terhadap *succession intention*
4. Untuk memprediksi pengaruh positif dan signifikan *locus of control* terhadap *succession intention*
5. Untuk memprediksi pengaruh positif dan signifikan *perceived family support* terhadap *succession intention*
6. Untuk memprediksi pengaruh negatif dan tidak signifikan *familiness* terhadap *succession intention*

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis seperti apa intensi yang mempengaruhi seorang calon penerus untuk melanjutkan *family business* dan menjadikan ini sebagai penambahan wawasan untuk para calon penerus bisnis keluarga. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu motivasi untuk kesuksesan seorang calon penerus dalam melanjutkan bisnis keluarga yang dimiliki.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah ilmu pengetahuan yang luas tentang bagaimana dampak yang sangat penting terhadap calon penerus bisnis keluarga dan juga orang lain, beserta memberikan nilai yang sangat penting untuk kelanjutan bisnis keluarga di masa depan nanti.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada Bab I ini terdapat informasi mengenai latar belakang dari penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terbagi dari manfaat teoritis dan praktis, dan sistematika penulisan

#### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Pada Bab II berisi tentang studi sebelumnya mengenai topik yang akan diteliti, hasil-hasil penelitian sebelumnya memberikan landasan bagi hipotesis penelitian ini.

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada Bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan termasuk paradigma penelitian yaitu dari obyek penelitian, unit analisis, tipe penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, populasi dan sampel yang terdiri dari penentuan jumlah sampel, dan metode penarikan sampel, terdapat metode pengumpulan data, metode analisis data, pengujian instrumen dari uji validitas dan reliabilitas, dan hasil uji instrumen pendahuluan.

#### BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV berisi hasil dari pengujian atau analisis data, hasil ini akan digunakan sebagai jawaban akhir sebagai pembahasan pemecahan masalah yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

#### BAB V: KESIMPULAN

Pada Bab V berisi kesimpulan dari penelitian ini sebagai bab penutup, implikasi manajerial, dan keterbatasan dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

